
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DI KELAS VII B SMP NEGERI I KURUN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

INCREASING INDONESIAN LEARNING ACHIEVEMENT DESCRIPTIVE RESPONSE TEXT MATERIAL THROUGH DEMONSTRATION LEARNING METHODS IN CLASS VII B OF SMP NEGERI I ODD SEMESTER IN ACADEMIC YEAR 2021/2022

Sri Hayati

SMPN I Kurun, Gunung Mas,
Kalimantan Tengah, Indonesia.

srihayati30031970@gmail.com

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif terlihat dari 28 siswa hanya, 12 orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 12 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 10 orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 10 orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran. Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kurun kelas VII B. Jumlah siswa kelas VII B ada 28 siswa. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 35,71% (10 siswa) menjadi 75% (21 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (28 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa "dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022" telah terbukti

Kata Kunci:

Prestasi Belajar
Bahasa Indonesia
Metode Pembelajaran
Demonstrasi

Keywords:

Learning achievement
Indonesian
Demonstration Learning Methods

Abstract

The low student achievement in learning to compose descriptive response text can be seen from only 28 students, 12 students who are able to know (remember) the material provided by the teacher, 12 students who actively answer questions, 10 students who actively respond to questions, 10 students who are able respond to subject matter. Therefore the teacher who here acts as a researcher wants to use demonstration learning methods to improve student achievement.

This classroom action research was conducted at SMP Negeri I Kurun class VII B. There were 28 students in class VII B. Data collection techniques and tools in this study are observation techniques, interview techniques and documentation.

Based on the results of class action, observation, analysis and discussion that have been carried out in the two cycles as stated above, it can be concluded that using the demonstration learning method can improve learning achievement Skills in compiling descriptive response texts for class VII B semester I SMP Negeri I 2021 academic year /2022, as evidenced by an increase in learning completeness, before the action it was 35.71% (10 students) to 75% (21 students) in cycle I, and in cycle II it increased to 100% (28 students). At the beginning of the cycle there were several weaknesses in the learning process, but after reflection and improvement, the learning process in cycle II was able to achieve success according to the expected target. So all performance indicators have been achieved, then the action hypothesis reads that "using the demonstration learning method can improve learning achievement Skills in compiling descriptive response text Class VII B semester I SMP Negeri I Period 2021/2022 academic year" has been proven



PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VII B SMP Negeri I Kurun bahwa sebagian siswa kelas VII B kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif. Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi menyusun teks tanggapan deskriptif, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif. Sehingga banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif terlihat dari 28 siswa hanya, 12 (42,85%) orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 12 (42,85%) orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 10 (35,71%) orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 10 (35,71%) orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, maka banyak dari siswa kelas VII B tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa, sehingga hanya 10 siswa (35,71%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 sedangkan 18 siswa (64,28) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemudian, apabila dilihat dari hasil Ulangan harian, tahun pelajaran 2021/2022, dari 28 siswa terdapat 10 siswa (35,71%) yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 18 siswa (64,28) yang memiliki nilai di bawah KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni 75. Berdasarkan uraian yang dilakukan maka peneliti merasa senang untuk mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari penelitian PTK.

Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode Demonstrasi adalah Suatu metode mengajar dimana seorang guru atau

orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Menurut A. Tabrani Rusyan (1993 : 106) mengatakan bahwa "Metode Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001:133) Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan

Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas metode pembelajaran demonstrasi tersebut dalam mengatasi masalah prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Prestasi Belajar bahasa Indonesia materi teks tanggapan deskriptif Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di Kelas VII B SMP Negeri I Kurun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kurun kelas VII B. Pemilihan kelas ini dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif masih rendah. Harapannya guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan September 2021 sampai November 2021 secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan:

a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.

b. Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.

c. Tahap penyelesaian

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov
1	Observasi awal dan mencari ide judul penelitian			
2	Mencari referensi penelitian			
3	Menemukan judul di lanjut menyusun BAB I			
4	Mencari data-data subjek penelitian			
5	Menyusun BAB II sampai BAB III			
6	ACC Proposal			
7	Menyusun instrument penelitian			
8	Menguji coba instrument penelitian			
9	Pelaksanaan siklus I dan II			
10	Menganalisis instrument penelitian			
11	Menyusun BAB IV			
12	ACC laporan PTK			

B. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan
Dalam penelitian ini guru SMP Negeri I Kurun sebagai peneliti.
2. Subjek penelitian yang menerima tindakan
Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas VII B ada 28 siswa, dalam penelitian ini semua siswa diambil sebagai subjek penelitian.

C. Sumber Data

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi.
2. Data Sekunder
Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Terkait cara untuk mendapatkan data dari lapangan. Baik buruknya hasil penelitian tergantung pada metode atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan dan prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun metodenya adalah:

1. Metode Observasi
Metode Observasi, yaitu dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam peraturan alamiah (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 3214:112).
Metode ini digunakan untuk mengamati/melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Peneliti juga menggunakan lembar observasi siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran yang meliputi kehadiran, keaktifan, kerjasama / kekompakan dan kemampuan.
2. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Lexy J. Moleong (3210: 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution (3203: 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dan untuk mencari informasi terhadap siswa ketika peneliti melaksanakan proses tindakan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 3214 : 82-83).

Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Kelas VII B di SMP Negeri I Kurun, yang berhubungan dengan silabus, RPP, kondisi sekolah, foto kegiatan dan dokumentasi administrasi lainnya yang terkait dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada Kelas VII B di SMP Negeri I Kurun.

4. Metode Tes

Menurut Arikunto dalam Purwanto (3209: 64) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data prestasi belajar adalah dengan tes yang disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.

E. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarsiswa dianalisis dari

perolehan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perolehan tiap siklus kemudian dibandingkan untuk menetapkan seberapa besar peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Selain prestasi belajar, validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa. Data yang dianalisis melalui hasil observasi kemudian dilakukan triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 3211: 4). Menurut Mulyasa (3210: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipasi atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (3206: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus dilihat plus minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

F. Analisis Data

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan menganalisa data akan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 3210: 280).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik diskriptif komparatif dan analisis interaktif. Statistik diskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis Data Interaktif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman yaitu dengan prosedur 1. Reduksi data 2. Pengumpulan data 3. Penyajian data 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus (Sugiyono, 3214 : 91-99).

a) Pengumpulan Data

Bahwasanya dalam pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, penulis juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan kejadian tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 3210: 153)

b) Reduksi Data

Reduksi data artinya bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi (Muhammad Yaumi, Muljono Dalmopolii, 3214: 132).

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c) Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

Penyajian data yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa

yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 3214: 143).

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data adalah pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya.

Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan yang dimaksud dalam tahap ini adalah memaknai terhadap data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian.

2) Statistik Deskriptif Komparatif

Statistik deskriptif adalah prosedur matematis biasa yang menyajikan data dengan jalan meringkas dan mengorganisasi secara relative jumlah besar data numerik (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 3214: 147). Analisa data dilakukan dengan membandingkan persentase prestasi belajar dengan indikator keberhasilan tindakan maka analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan tes sebelum pemberian tindakan dan menghitung persentase prestasi belajar.

a) Data nilai prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan rumus: $\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$

Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh > 75

b) Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

lebi h dari 75

$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

2. Memberikan tes setelah pemberian tindakan dan menghitung persentase prestasi belajar.

3. Menghitung selisih antara kedua persentase untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar.

4. Membandingkan persentase prestasi belajar dengan indikator keberhasilan tindakan.

5. Membuat keputusan perbaikan:

G. Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Permasalahan yang dihadapi biasanya

terletak pada kegiatan belajar siswa. Siswa sulit meraih prestasi belajar yang baik meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif disetiap jadwalnya.

Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam menyampaikan pelajaran Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif diharapkan minimal 75% dari 28 siswa mencapai prestasi belajar minimal mendapatkan nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan Kelas Ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian tiap siklus terurai dalam serangkaian kegiatan sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi Menyusun teks tanggapan deskriptif.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan kelas dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan menyusun teks tanggapan deskriptif
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks tanggapan deskriptif yang sudah diamati.
3. Siswa mendiskusikan tentang cara-cara menyusun teks tanggapan deskriptif.
4. Siswa mengidentifikasi topik yang akan dibuat untuk menyusun teks tanggapan deskriptif.
5. Guru mendemonstrasikan cara menyusun teks tanggapan deskriptif yang menarik
6. Siswa berlatih menyusun teks tanggapan deskriptif dalam kelompok masing-masing
7. Teman satu kelompok memberikan komentar/ penilaian
8. Guru memberikan penegasan penegasan/penguatan-penguatan

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati prestasi belajarsiswa.

Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan kelas dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan berlatih menyusun teks tanggapan deskriptif pada pertemuan pertama
2. Siswa melanjutkan kegiatan menyusun teks tanggapan deskriptif (di depan kelas) sesuai dengan tema yang dikembangkan
3. Siswa lain memberikan komentar/penilaian.
4. Guru memberikan penegasan-penegasan/penguatan-penguatan

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati prestasi belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran pendidik, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, motivasi belajar, serta prestasi belajar siswa pada keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif melalui metode

pembelajaran demonstrasi. Adapun diskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

I. Deskripsi Data Hasil Pra penelitian (Prasiklus)

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di kelas VII B semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa kelas VII B tahun 2021/2022. Berikut adalah Nilai Belajar keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII B tahun 2021/2022 pada pra siklus

Tabel 4.1
Nilai Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	SISWA 1	75	60		√
2	SISWA 2	75	80	√	
3	SISWA 3	75	66		√
4	SISWA 4	75	60		√
5	SISWA 5	75	60		√
6	SISWA 6	75	64		√
7	SISWA 7	75	85	√	
8	SISWA 8	75	80	√	
9	SISWA 9	75	80	√	
10	SISWA 10	75	80	√	
11	SISWA 11	75	80	√	
12	SISWA 12	75	70		√
13	SISWA 13	75	72	√	
14	SISWA 14	75	62		√
15	SISWA 15	75	60		√
16	SISWA 16	75	75	√	
17	SISWA 17	75	75	√	
18	SISWA 18	75	60		√
19	SISWA 19	75	60		√
20	SISWA 20	75	60		√
21	SISWA 21	75	66		√
22	SISWA 22	75	60		√
23	SISWA 23	75	60		√
24	SISWA 24	75	64		√
25	SISWA 25	75	85	√	
26	SISWA 26	75	60		√
27	SISWA 27	75	60		√
28	SISWA 28	75	60		√
Jumlah				10	18

Berdasarkan data tabel di atas, maka presentasi prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif pada siswa Kelas VII B adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Nilai Belajar Siswa Pra Siklus

NO	Nilai Siswa Pra siklus	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10	35,71%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	18	64,28%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, prestasi belajar siswa pada nilai ulangan

dengan perolehan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM lebih sedikit dari siswa yang tidak memenuhi KKM, yaitu 35,71% dapat memenuhi KKM dan 64,28% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan semester I, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran kurang maksimal karena banyak siswa yang masih ramai, adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan siswa juga cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022.

B. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus I ini guru mulai melaksanakan pada pertama sampai jam ketiga. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru dibantu oleh seorang rekan guru lain yang bertugas untuk mengamati dan mencatat serta mengisi lembar observasi yang telah guru siapkan sebelumnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Pada putaran siklus I ini guru lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan di ruang Kelas VII B SMP Negeri I Kurun. Guru merancang tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyusun materi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 3) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan menyusun teks tanggapan deskriptif
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang teks tanggapan deskriptif yang sudah diamati.
3. Siswa mendiskusikan tentang cara-cara menyusun teks tanggapan deskriptif.
4. Siswa mengidentifikasi topik yang akan dibuat untuk menyusun teks tanggapan deskriptif.
5. Guru mendemonstrasikan cara menyusun teks tanggapan deskriptif yang menarik
6. Siswa berlatih menyusun teks tanggapan deskriptif dalam kelompok masing-masing
7. Teman satu kelompok memberikan komentar/ penilaian
8. Guru memberikan penegasan penegasan/penguatan-penguatan

Penutup

1. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan
2. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi guna meningkatkan prestasi belajar keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022. Hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menguasai materi pembelajaran	√		Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan.
2	Melakukan apersepsi	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Memotivasi siswa	√		

5	Menggunakan strategi pembelajaran dengan baik		√
6	Pengelolaan kelas baik		√
7	Evaluasi dilaksanakan dengan baik	√	
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
9	Tindak lanjut sudah dilaksanakan	√	

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	21	7			
2	Siswa mampu menjawab soal	21	7			
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran	21	7			
4	Aktif menjawab pertanyaan	21	7			
5	Berani menyampaikan pendapat	21	7			
6	Bekerja sama dalam kelompok	21	7			

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan nilai prestasi belajar keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif pada Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun, sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Nilai Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SISWA 1	75	65		√
2	SISWA 2	75	85	√	
3	SISWA 3	75	75	√	
4	SISWA 4	75	75	√	
5	SISWA 5	75	75	√	
6	SISWA 6	75	75	√	
7	SISWA 7	75	88	√	
8	SISWA 8	75	85	√	
9	SISWA 9	75	85	√	
10	SISWA 10	75	84	√	
11	SISWA 11	75	84	√	
12	SISWA 12	75	75	√	
13	SISWA 13	75	75	√	
14	SISWA 14	75	65		√
15	SISWA 15	75	65		√
16	SISWA 16	75	75	√	
17	SISWA 17	75	75	√	
18	SISWA 18	75	75	√	
19	SISWA 19	75	75	√	
20	SISWA 20	75	75	√	
21	SISWA 21	75	65		√
22	SISWA 22	75	85	√	
23	SISWA 23	75	75	√	
24	SISWA 24	75	70		√
25	SISWA 25	75	75	√	
26	SISWA 26	75	65		√
27	SISWA 27	75	68		√
28	SISWA 28	75	85	√	
	Jumlah			21	7

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase prestasi belajar keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII B pada siklus I adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6
Persentase Nilai Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nilai Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21	75%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7	25%
	Jumlah	28	100%

Dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa Kelas VII B pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum adanya tindakan. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif. Adapun peningkatan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Persentase Nilai Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus I

No	Nilai Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase	
		Kondisi Awal	Siklus I
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (35,71%)	21 (75%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	18 (64,28%)	7 (25%)
	Jumlah	28 (100%)	28 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal 35,71% dan pada siklus I 75%, jadi terjadi kenaikan 23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 24% yaitu pada kondisi awal 64,28% dan pada siklus I menjadi 25%. Peningkatan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 75%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 75% perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang guru lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru dapat lakukan analisis data refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru hendak melakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan awal tentang apersepsi, dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Mengubah pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran aktif melalui kelompok belajar, dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.
- 3) Guru sebagai fasilitator pembelajaran dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B semester I, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

C. Deskripsi Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu:
 - a) Memberikan motivasi terhadap siswa pada kegiatan awal pembelajaran.
 - b) Menghidupkan suasana diskusi kelas supaya lebih aktif.
 - c) Menjadi fasilitator yang lebih maksimal dan mengelola kelas dengan baik.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan silabus
- 4) Menyusun materi
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- 6) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.
- 7) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing,
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa
- Guru menyiapkan fisik dan psikhis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

2) Kegiatan Inti

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan berlatih menyusun teks tanggapan deskriptif pada pertemuan pertama
2. Siswa melanjutkan kegiatan menyusun teks tanggapan deskriptif sesuai dengan tema yang dikembangkan
3. Siswa lain memberikan komentar/penilaian.
4. Guru memberikan penegasan-penegasan/penguatan-penguatan

3) Penutup

- Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan
- Menutup pelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui hasil perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai observer atau partisipan pasif yang mengamati proses pembelajaran.

Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menguasai materi pembelajaran	√		Suasana di kelas sudah sangat baik
2	Melakukan apersepsi	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Memotivasi siswa	√		
5	Menggunakan strategi pembelajaran dengan baik	√		
6	Pengelolaan kelas baik	√		
7	Evaluasi dilaksanakan dengan baik	√		
8	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√		
9	Tindak lanjut sudah dilaksanakan	√		

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis metode pembelajaran demonstrasi lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	28				
2	Siswa mampu menjawab soal	28				
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran	28				
4	Aktif menjawab pertanyaan	28				
5	Berani menyampaikan pendapat	28				
6	Bekerja sama dalam kelompok	28				

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam menguBabakan Madang pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan nilai prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif pada Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai Hasil Ulangan	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SISWA 1	75	75	√	
2	SISWA 2	75	88	√	
3	SISWA 3	75	75	√	
4	SISWA 4	75	78	√	
5	SISWA 5	75	75	√	
6	SISWA 6	75	78	√	
7	SISWA 7	75	90	√	
8	SISWA 8	75	90	√	
9	SISWA 9	75	88	√	
10	SISWA 10	75	88	√	
11	SISWA 11	75	88	√	
12	SISWA 12	75	80	√	
13	SISWA 13	75	80	√	
14	SISWA 14	75	78	√	
15	SISWA 15	75	78	√	
16	SISWA 16	75	78	√	
17	SISWA 17	75	80	√	
18	SISWA 18	75	80	√	
19	SISWA 19	75	80	√	
20	SISWA 20	75	80	√	
21	SISWA 21	75	75	√	
22	SISWA 22	75	88	√	
23	SISWA 23	75	75	√	
24	SISWA 24	75	78	√	
25	SISWA 25	75	75	√	
26	SISWA 26	75	78	√	
27	SISWA 27	75	90	√	
28	SISWA 28	75	90	√	
Jumlah				28	

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa Kelas VII B pada siklus II adalah sebagaimana dalam tabel 4berikut:

Tabel 4.11 Persentase Nilai Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B Siklus II	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	28	100%

2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	0	0%
	Jumlah	28	100%

Adapun peningkatan Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Persentase Nilai Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B Siklus I dan Siklus II	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21 (75%)	28 (100%)
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7 (25%)	0 (0%)
	Jumlah	28 (100%)	28 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I 75% dan pada siklus II 100%, jadi terjadi kenaikan 40%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 39% yaitu pada siklus I 25% dan pada siklus II menjadi 0%. Peningkatan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 75%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 100% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sangat berpengaruh terhadap kenaikan Persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa meningkat 100% dari keseluruhan siswa 28 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan moral siswa.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar pada keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan baik karena mencapai hasil ketuntasan belajar sebesar 75% maka tindakan perbaikan dikatakan berhasil pada siklus II ini dimana guru telah benar-benar memaksimalkan

kinerja untuk meningkatkan prestasi belajar pada Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B semester I dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas telah mencapai standar ketuntasan yaitu diatas 75.

D. Pembahasan

Pada kondisi pra siklus, berdasarkan nilai Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif siswa Kelas VII B dari hasil ulangan harian, nilai Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 10 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 35,71% dapat memenuhi KKM sedangkan 64,28% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil ulangan harian kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM, hal ini karenaproses pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan beberapa siswa masih kurang memperhatikan pelajaran serta masih bersendau gurau terutama yang tidak terkontrol atau keluar dari pembahasan materi, ada siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok, dan masih terlihat ada yang tidak bekerja sama dikelompok. Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

Pada siklus II persentase siswa yang berhasil meningkatkan prestasi belajar pada Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 28 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

E. Hasil Penelitian

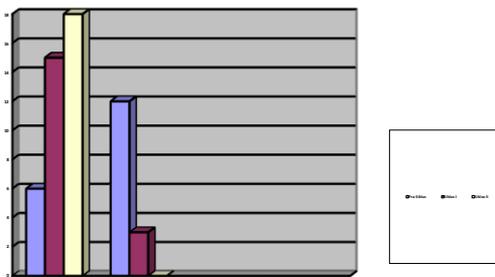
Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% siswa Kelas VII B yang mengalami peningkatan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif, untuk lebih jelasnya prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan

deskriptif melalui metode pembelajaran demonstrasi pada kelas VII B di SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 4.13
Persentase Peningkatan Nilai Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (35,71%)	21 (75%)	28 (100%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	18 (64,28%)	7 (25%)	0 (0%)
	Jumlah	28 (100%)	28 (100%)	28 (100%)

Diagram I
Ketuntasan Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I ke Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Keterampilan menyusun teks tanggapan deskriptif kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 35,71% (10 siswa) menjadi 75% (21 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (28 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa” dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Keterampilan

menyusun teks tanggapan deskriptif Kelas VII B semester I SMP Negeri I Kurun tahun pelajaran 2021/2022” telah terbukti.

REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahsori Muhsin. 2000. Humanistik. Bandung: PT Rafika Aditama
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadari Nawawi. 1993. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hasan Basri. 2015. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Hery Noer Dan Munzier, 2000. Watak Pembelajaran. Jakarta: Friska Agung Insani
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press
- Khuriyah. 2014. Metodologi Pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Sukoharjo: Fataba Press
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
2010. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pembelajaran. Bandung Remaja Rosdakarya